

RELASI AKTOR DAN DIGITALISASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

M. Fadhil Yarda Gafallo

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Jalan Letjend Soeprapto Pontianak, Indonesia

fadhil.gafallo@iainptk.ac.id

Abstract

The increasing number of drug abuse cases during the COVID-19 pandemic is of particular concern to the Islamic community in Indonesia. Solutions and constructive efforts are made so that the community is free from drug abuse. This paper aims to describe the actors and explore opportunities for digital-based drug abuse prevention. The study was carried out with a literature review to be able to map the relationship between actors and how prevention information was established. Data collection is done by searching for articles that are accredited on the google scholar page from 2020 to 2022. The results show that actors are dominated by Islam based groups, such as Islamic Religious Education Teachers, Taklim Assembly, Tasawuf Community, Islamic Religious Counselors and Rehabilitation Foundations. The relationship between actors is formed along with the drug abuse prevention programs. However, prevention efforts in the Islamic community need to consider social restrictions due to the Covid-19 pandemic and the limited acceleration of prevention on a time and place scale. Efforts to utilize technology can be used in three approaches. First, integrating prevention of drug abuse with digital devices. Second, the role of multimedia in disseminating information on the prevention of drug abuse. Third, create social networks on digital devices.

Keywords: *Relations, Actor, Digitalitation, Drug Abuse Prevention, Islamic Society*

Abstrak

Meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba pada masa pandemi covid-19 menjadi perhatian khusus bagi masyarakat Islam di Indonesia. Upaya solutif dan konstruktif dilakukan agar masyarakat terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan aktor-aktor dan menggali peluang pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis digital. Telaah dilakukan dengan kajian pustaka untuk dapat memetakan relasi aktor dan bagaimana informasi pencegahan terjalin. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel yang terakreditasi pada laman Google Scholar rentang tahun 2020 hingga 2022. Hasilnya menunjukkan aktor didominasi oleh kelompok-kelompok berbasis Islam, seperti Guru Pendidikan Agama Islam, Majelis Taklim, Komunitas Tasawuf, Penyuluh Agama Islam dan Yayasan Rehabilitasi. Relasi aktor terbentuk seiring adanya program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun upaya pencegahan di lingkungan masyarakat Islam perlu mempertimbangkan pembatasan sosial karena pandemi covid-19 dan terbatasnya percepatan pencegahan pada skala waktu dan tempat. Upaya pemanfaatan teknologi dapat digunakan dengan tiga pendekatan. Pertama, mengintegrasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perangkat digital. Kedua, peran multimedia dalam menyebarkan informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Ketiga, menciptakan jejaring sosial pada perangkat digital.

Kata kunci: Relasi, Aktor, Digitalisasi, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Masyarakat Islam

Received: 11-08-2022; accepted: 25-09-2022; published: 18-10-2022

How to Cite:

Gafallo, MFY.,(2022). Relasi Aktor Dan Digitalisasi Pencegahan Penyuluhan Narkoba, Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 13(2), 127-146. DOI: <http://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2594>

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba menjadi satu diantara masalah besar yang ada di tengah masyarakat Indonesia saat ini. Pada tahun 2021, Badan Narkotika Nasional menyita 3,313 ton narkoba jenis sabu, 115,1 ton ganja, 191.575 butir ekstasi, dan berhasil menggagalkan 50,5 hektar lahan ganja yang siap beredar.¹ Penyebaran narkoba di Indonesia di tandai dengan adanya kawasan-kawasan yang rawan. Jika dilihat dari kategori kawasan dengan tingkat berbahaya di sebanyak 397 kawasan dan tingkat waspada sebanyak 536 titik. Sedangkan untuk provinsi dengan tingkat kerawanan narkoba tertinggi sebanyak sembilan provinsi.² Meluasnya kawasan penyebaran narkoba di Indonesia juga diperparah dengan ditemukannya 20 kota yang terindikasi sebagai tempat penyuludupan narkoba.

Tingginya penyebaran narkoba di Indonesia berpengaruh pada kasus tindak pidana penyalahgunaan narkoba. Tercatat sebanyak 58.764 tindak pidana kasus narkoba terjadi selama tahun 2021. Tiga provinsi kasus tertinggi tindak pidana narkoba berada di provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur dan DKI Jakarta.³ Perubahan kondisi sosial dan ekonomi pada saat pandemi berdampak pada motif penggunaan dan perubahan pola penyebaran narkoba di Indonesia. Pada saat pandemi, terdapat motif baru dalam pemasaran narkoba yaitu dengan penjualan secara online. Kondisi lain dari berubahnya pola pemasaran pada saat pandemi juga dapat menimbulkan keinginan penggunaan narkoba karena faktor stres, perubahan sosial dan ekonomi.⁴

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan Pemerintah Indonesia terutama dalam menurunkan angka penyebarannya. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas dan fungsi yang strategis dalam memberantas penyebaran narkoba. Untuk menjalankan fungsinya, BNN tersebar di berbagai wilayah Indonesia melalui berbagai program pembinaan. Penelitian pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh Wahyu yang berfokus pada penanggulangan BNN Kabupaten

¹ Putu IndahSavitri "BNN menyita 115,1ton ganja dan 3,3ton sabu-sabu sepanjang 2021". Antaranews.com (29 Desember 2021), <https://www.antaranews.com/berita/2613021/bnn-menyita-1151-ton-ganja-dan-33-ton-sabu-sabu-sepanjang-2021>, diakses 26 Juni 2022.

² Pusat Penelitian, Data dan Informasi, *Indonesia Drugs Report 2021*. Jakarta, 2021, pp. 9.

³ *Ibid*, pp. 23.

⁴ BNN Provinsi Kepulauan Riau, "Meningkatnya Penyalahgunaan Narkoba Di Masa Pandemi Covid-19", (27 September 2021), <https://kepri.bnn.go.id/meningkatnya-penyalahgunaan-narkoba-masa-pandemi-covid-19/>, diakses 26 Juni 2022.

Temanggung dalam mencegah tingginya kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Penelitian ini menemukan, tingginya penyebaran narkoba di suatu wilayah menentukan kebijakan yang dilakukan oleh BNN dalam menanggulangi penyebaran narkoba. Beberapa program dilakukan untuk mencegah penyebaran, diantaranya membentuk program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba dan razia sekolah.⁵

Penelitian pencegahan penyalahgunaan narkoba juga dilakukan oleh Darni Suhertina dengan menggunakan perspektif peran guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada pencegahan dikalangan remaja sekolah. Terdapat 4,5 % siswa SMA di Provinsi Riau pernah mengkomsumsi narkoba. Guru Bimbingan Konseling mempunyai peran dalam mengedukasikan narkoba dan membuat komitmen siswa dalam memerangi narkoba.⁶

Penelitian pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelumnya menunjukkan, lembaga atau institusi pemerintah mempunyai peran aktif. Hal tersebut dilatarbelakangi tugas dan fungsi instansi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Terdapat perbedaan pada setiap program dalam menindaklanjuti kasus penyebaran di wilayah masing-masing. Kedua penelitian ini juga mempunyai pendekatan yang serupa dengan menitikberatkan peran institusi dalam merumuskan kebijakan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian lainnya mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba berfokus pada upaya kolaboratif institusi pemerintah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada upaya pencegahan narkoba yang sentralistik. Penelitian Devy Mulia Sari mengenai upaya BNN Surabaya dan kader anti narkoba pelajar SMA di Surabaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Terdapat tiga peran kader dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Pertama, *peer counseling* atau peran kader dalam mendampingi pengguna narkoba di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Kedua, *peer educator* atau berperan memberikan pengetahuan

⁵ Yohanna Florensia Dian Wahyu, Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 11, no. 2 (2022), pp. 475-486.

⁶ Darni Suhertina, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, vol. 2, no. 1 (2019), pp. 9-20.

mengenai narkoba. Ketiga, *peer leadership* atau kader haruslah menjadi contoh dalam mencegah penyebaran narkoba di lingkungan sekolah.⁷

Penelitian serupa dengan menitikberatkan upaya kolaboratif dilakukan oleh akademisi Universitas Pembangunan Nasional Jakarta dengan melibatkan karang taruna, masyarakat di wilayah Kelurahan Grogol, BNN Kota Depok dan Puskesmas Kecamatan Limo. Program ini dilakukan untuk mewujudkan program kelurahan bersih narkoba (Bersinar). Terdapat beberapa kegiatan seperti lokakarya, *workshop* dan pelantikan Satgas Remaja Anti Narkoba. Hasil dari penelitian menunjukkan, 15 remaja di Kelurahan Grogol terindikasi menggunakan narkoba dan siswa SMP yang menjadi pengedar narkoba. Terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang signifikan pada karang taruna dalam menjaankan fungsi pencegahan penyalagunaan narkoba.⁸

Fenomena penyebaran penyalahgunaan narkoba di Indonesia juga merambah di lingkungan lembaga Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2021, Polda Jawa Timur mencatat 15 kasus penyalahgunaan narkoba di Pondok Pasantren.⁹ Merambahnya penyebaran kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam cukup kontradiktif. Provinsi Jawa Timur yang beberapa kotanya secara sosio kultural dikenal dengan istilah “Kota Santri” kini menjadi Provinsi kedua dengan tingkat kasus pidana tertinggi di Indonesia.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan institusi formal pemerintah saja. Penelitian yang dilakukan Zakariya mengenai Majelis Taklim Muhammadiyah al-Husaini yang aktif melakukan pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Surabaya.¹⁰ Pencegahan penyebaran penyalahgunaan narkoba juga dilakukan secara kolektif oleh guru-guru di SMA NU

⁷ Devy Mulia Sari, Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya, *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. 5 no. 7 (2017), pp. 128-139.

⁸ Ritanti Wahyudi Dkk, Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar. *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 4 no.1 (2021), pp. 113-119.

⁹ Erwin Yohanes “15 Kasus Narkoba Ditemukan di Lingkungan Pondok Pesantren di Jawa Timur”. Merdeka.com (12 April 2021), <https://www.merdeka.com/peristiwa/15-kasus-narkoba-ditemukan-di-lingkungan-pondok-pesantren-di-jawa-timur.html>, diakses pada 26 Juni 2021.

¹⁰ Din Muhammad Zakariya, Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan STAIKA*, vol. 5 no. 1 (2021), pp. 142-149.

Juntinyuat, Kabupaten Indramayu.¹¹ Kedua penelitian mempunyai kesamaan dalam menitik beratkan upaya pencegahan penyalahgunaan dilakukan di lingkungan masyarakat Islam.

Berdasarkan pemaparan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan pemerintah berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Perbedaan terdapat pada institusi penyelenggara dan program yang dilakukan. Namun, upaya pencegahan tidak hanya dilakukan institusi formal pemerintah saja. Upaya serupa juga dilakukan kelompok Islam, satu diantaranya yaitu Majelis Taklim di Surabaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada aktor dan bagaimana relasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan menghubungkan kondisi pandemi Covid-19 dan pemanfaatan teknologi komunikasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memetakan aktor dan relasi yang terbentuk dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong partisipan pencegahan narkoba yang adaptif dalam merespon perubahan kondisi sosial dan perkembangan teknologi.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan atau *literature review* dengan menggunakan metode sintesis. *Literature review* dapat diartikan penelaahan sebuah topik yang disajikan secara singkat dan sistematis.¹² Penggunaan pendekatan sintesis dilakukan dengan menggabungkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu sehingga menghasilkan tawaran dan rumusan konseptual. Metode sintesis merupakan proses dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi elemen-elemen yang akan dikaji.¹³ Pengumpulan data dilakukan dengan melacak topik terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba di laman *google scholar*. Untuk membatasi berbagai artikel diperlukan kualifikasi penentuan literatur yang bertujuan untuk mereduksi berbagai artikel yang tidak relevan. Adapun kualifikasi yang dimaksud ialah membatasi rentang tahun penerbitan artikel pada tahun 2020 hingga 2022. Kemudian untuk menemukan

¹¹ Muhammad Saefudin Saefudin, Muhammad, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat, *Islamic Education Journal*, vol 2 no. 1 (2020), pp. 76-100.

¹² Vience Mutiara Rumata. Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunikasi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis, *Jurnal Diakom*, vol. 8 no. 2 (2021), pp. 177.

¹³ Titik Rahayu dkk. Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. INA-Rxiv (2019).

kredibilitas artikel dengan mengutamakan artikel yang terakreditasi *Science and Technology Index*.

Dengan mempertimbangkan kualifikasi penentuan literatur, terdapat lima artikel ilmiah yang relevan dengan topik pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Literatur yang ditemukan pada umumnya merupakan hasil dari penelitian yang secara khusus berupa temua di laman google scholar. Naskah literatur yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan dalam sebuah matrik. Tujuannya ialah untuk menyajikan berbagai temuan dan menganalisis temuan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam.

Kumpulan berbagai literatur tersebut pada akhirnya menjadi dasar untuk untuk menganalisis referensi terkait. Sehingga kesimpulan ataupun hasil dari tulisan ini merupakan kombinasi dari berbagai pengelompokkan kesamaan maupun berbagai perbedaan. Adapun perbedaan yang dimaksud merupakan hasil dari analisis penulis yang berkaitan dengan isu pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Perbedaan tersebut juga menjadi asumsi dasar dalam menawarkan upaya pencegahan yang adaptif saat ini.

B. Aktor: Inisiasi Pencegahan Berbasis Kelompok Islam

Berdasarkan hasil pencarian di *google scholar*, ditemukan 5 naskah pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam rentang tahun 2020 hingga 2022. Umumnya naskah yang terpilih terakreditasi Sinta dengan berbagai bidang keilmuan. Untuk memudahkan proses identifikasi, naskah-naskah tersebut kemudian diunduh dan disimpan di pangkalan data. Dari data yang ditemukan, terdapat beberapa temuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Temuan tersebut dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut:

Nama Penulis	Metode	Temuan
Din Muhammad Zakariya	Deskriptif Kualitatif	Peran Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja di Kota Surabaya dengan pembinaan dan melakukan kegiatan yang bermuatan

		Islam, seperti kajian Tahfiz Alqur'an dan Hadits, pelatihan ceramah dan khotbah. ¹⁴
Muhammad Saefudin	Deskriptif Kualitatif	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Juntinyuat (SMA NU Juntinyuat) Kabupaten Indramayu dengan melakukan sosialisasi program Gerakan Anti Narkoba dengan melibatkan siswa dan orang tua murid. Kedua, bimbingan sosial dan konseling bagi mantan pengguna narkoba. Ketiga, pengembangan bakat, minat dan keterampilan siswa. Keempat, Gerakan Anti Narkoba yang terintegrasi dalam mata pelajaran agama Islam. ¹⁵
Aang Munawar Juanda	Yuridis Normatif,	Peran Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi dengan melakukan bimbingan konseling. Usaha ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang narkoba baik dari sisi hukum dan agama Islam. Kedua, metode ceramah berbasis spiritual Islam. Ketiga, pelatihan keterampilan individu maupun kelompok berbasis pengembangan ekonomi. ¹⁶
Mawardi Siregar	Deskriptif Kualitatif	Peran pembina rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit <i>Centre</i> dengan pendekatan dakwah dilakukan perorangan maupun kelompok dengan dua sesi disetiap harinya. Kedua, terapi Islami atau kegiatan dengan ritual agama Islam, seperti mandi taubat, Shalat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir. ¹⁷
Nur Hana Putri Nabila	Deskriptif Kualitatif	Peranan komunitas Tasawuf Underground yang beranggotakan anak punk dan anak jalanan di Tangerang Selatan. Program yang dilakukan yaitu program Jalan Pulang kepada Allah dan program Jalan Pulang kepada Orang

¹⁴ Din Muhammad Zakariya, Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan STAIKA*, vol. 5 no. 1 (2021), pp. 142-149.

¹⁵ Muhammad Saefudin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Islamic Education Journal*, vol 2 no. 1 (2020), pp. 76-100.

¹⁶ Aang Munawar Juanda, Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Justiciabellen*, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 16-30.

¹⁷ Mawardi Siregar, Konversi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sibolangit Center Sumatra Utara: Dakwah dan Terapi Islami, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol 5 no. 1 (2022), pp 89-100.

Tua. Program Jalan Pulang kepada Allah merupakan program dengan pedekatan ritual kegamaan, seperti Shalat, baca tulis Al-Quran, Puasa Sunnah dan Dzikir. Sedangkan program Jalan Pulang kepada Orang Tua merupakan kegiatan pemberdayaan secara sosial dan ekonomi diantaranya dengan memberikan paket A, B dan C bagi yang putus sekolah, pelatihan kegiatan ekonomi (barista, sablon, pangkas rambut, komputer, percetakan, desain grafis, dan bisnis online).¹⁸

Tabel 1. Matrik sintesis

Aktor merupakan individu atau kelompok yang mempunyai peran sosial dan berinteraksi dalam menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal. Aktor juga mempunyai hubungan yang terjalin, baik dalam skala yang besar maupun kecil.¹⁹ Hasil dari pengelompokan berbagai naskah pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam, menunjukkan aktor pencegahan diinisiasi oleh upaya kolektif. Upaya pencegahan dilakukan secara kelompok dengan latar belakang kelompok yang beragam. Adapun keberagamaman latar belakang kelompok Islam seperti Lembaga Pendidikan Islam formal dan non formal, Institusi Pemerintahan, yayasan rehabilitasi dan komunitas.

Aktor pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam diinisiasi oleh individu-individu yang mempunyai kepekaan sosial terhadap masifnya penyebaran narkoba. Individu yang saling terhubung membentuk ikatan kelompok yang mempunyai tujuan dan kepedulian yang serupa. Terdapat dua ciri utama inisiasi pencegahan berbasis kelompok ini terbentuk. Pertama, inisiasi kelompok terbentuk karena adanya kepedulian terhadap penyalahgunaan narkoba. Kedua, kelompok yang sudah terbentuk secara pamananen, tetapi mempunyai perhatian khusus terhadap penyebaran narkoba.

¹⁸ Nur Hana Putri Nabila, *Dakwah Dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground Terhadap Anak Punk Dan Anak Jalanan*, *Indonesian Journal for Social Responcibility*, vol. 3 no. 2 (2021), pp. 83-94.

¹⁹ Siti Komisah, *Jaringan Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Migrasi Buruh Migran Perempuan Tahap Pendaftaran di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 5, no. 1 (2021), pp. 193-201.

Terbentuknya komunitas Tasawuf *Underground* merupakan respon terhadap tingginya penyebaran narkoba di Tangerang Selatan. Komunitas Tasawuf *Underground* beranggotakan anak punk dan anak jalanan di Tangerang Selatan. Adapun program yang dilakukan komunitas tersebut yaitu program Jalan Pulang kepada Allah program Jalan Pulang kepada Orang Tua. Program Jalan Pulang kepada Allah merupakan program dengan pendekatan ritual keagamaan, seperti Shalat, baca tulis Al-Quran, Puasa Sunnah dan Dzikir. Sedangkan program Jalan Pulang kepada Orang Tua merupakan kegiatan pemberdayaan secara sosial dan ekonomi diantaranya dengan memberikan paket A,B, dan C bagi yang putus sekolah, pelatihan kegiatan ekonomi (barista, sablon, pangkas rambut, komputer, percetakan, desain grafis, dan bisnis online).²⁰

Rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit *Centre* merupakan lembaga rehabilitas pecandu narkoba di Sumatera Utara mempunyai persamaan dengan komunitas Tasawuf *Underground*. Kepedulian merupakan faktor utama terbentuknya yayasan rehabilitas Sibolangit *Centre* dalam mencegah penyebaran penyalahgunaan narkoba. Beberapa fokus pencegahan melalui pendekatan dakwah yang dilakukan pada dua sesi disetiap harinya. Metode pencegahan juga dilakukan dengan menggunakan terapi Islami atau kegiatan dengan ritual agama Islam, seperti mandi taubat, Shalat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir.²¹

Intitusi pemerintah pada lingkungan agama Islam juga mempunyai peran dalam mencegah penyebaran penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Adapun institusi yang berperan mencegah penyebaran narkoba yaitu Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Juntinyuat (SMA NU Juntinyuat) Kabupaten Indramayu dan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi. Kedua institusi tersebut tidak secara langsung terbentuk karena kasus penyebaran narkoba. Melainkan sebuah institusi pemerintah yang sudah eksis menjalankan tugas dan fungsinya. Tetapi, kedua institusi

²⁰ Nur Hana Putri Nabila, Dakwah Dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground Terhadap Anak Punk Dan Anak Jalanan, *Indonesian Journal for Social Responcibility*, vol. 3 no. 2 (2021), pp. 83-94.

²¹ Mawardi Siregar, Konversi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sibolangit Center Sumatra Utara: Dakwah dan Terapi Islami, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol 5 no. 1 (2022), pp 89-100.

tersebut mempunyai perhatian khusus terhadap penyebaran narkoba di lingkungan masing-masing.

Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan institusi pemerintah saja, seperti Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini di Kota Surabaya. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan *non-formal* yang mempunyai perhatian khusus terhadap tingginya penyalahgunaan narkoba di Kota Surabaya. Upaya Majelis Taklim Al-Husaini dengan memberikan pembinaan secara rutin tentang bahaya narkoba. Remaja Majelis Taklim bertujuan membentuk karakter muda yang Islami dengan beberapa program pembelajaran, seperti kajian Tahfiz Alqur'an dan Hadits, pelatihan ceramah dan khotbah.²²

Tingginya kasus penyebaran narkoba di Indonesia telah membentuk aktor-aktor pencegahan penyalahgunaan di lingkungan masyarakat Islam. Inisiasi pencegahan dilakukan secara kolektif dengan berbagai latar belakang serta tugas dan fungsi utama. Aktor pencegahan berbasis kelompok Islam mempunyai dua ciri utama. Pertama, aktor pencegahan terbentuk karena adanya kepedulian terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Aktor tersebut tidak mempunyai afiliasi langsung pada institusi formal pemerintah. Kedua, aktor pencegahan yang sudah terbentuk secara permanen dan mempunyai afiliasi pada pemerintah. Aktor tersebut mempunyai perhatian khusus dalam mencegah praktek penyalahgunaan narkoba pada masyarakat.

C. Relasi Aktor dan Kegiatan Pencegahan

Eksistensi pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis kelompok Islam berkaitan dengan relasi aktor dalam menjalankan berbagai kegiatan. Relasi aktor merupakan rangkaian dari hubungan-hubungan yang terjalin baik secara individu maupun kelompok.²³ Relasi aktor dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam terbagi menjadi dua. Pertama, keterhubungan anggota kelompok pada setiap program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kedua, inisiasi

²² Din Muhammad Zakariya. Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan STAIKA*, vol. 5 no. 1 (2021), pp. 142-149.

²³ Siti Komisah. Jaringan Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Migrasi Buruh Migran Perempuan Tahap Pendaftaran Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 5, no. 1 (2021), pp. 193-201.

kelompok Islam dengan program pencegahan kepada masyarakat. Perbedaan relasi aktor pencegahan terdapat pada komunikasi (penerima pesan) dalam lingkup internal kelompok dan eksternal kelompok (pencegahan narkoba pada masyarakat). Adapun keterhubungan aktor pada program pencegahan terdapat pada tabel 2, sebagai berikut:

Aktor	Relasi	Metode Pencegahan
Guru Pendidikan Agama Islam SMA	Guru dan Murid	- Sosialisasi - Bimbingan dan konseling - Pengembangan minat dan bakat - Integrasi gerakan anti narkoba pada mata pelajaran Agama Islam
Majelis Taklim Muhammadiyah al-Husaini	Pembina Majelis dan jamaah	- Pembinaan - Pelatihan keterampilan keagamaan
Penyuluh Agama Islam Kabupaten Sukabumi	Penyuluh dengan masyarakat binaan	- Bimbingan dan konseling - Ceramah - Pelatihan keterampilan ekonomi
Pembina Panti Rehabilitasi Sibolangit Centre Sumatra Utara	Pembina dengan anggota binaan	- Ceramah - Pelatihan keterampilan keagamaan
Komunitas Tasawuf <i>Underground</i>	Pembina dengan anggota binaan	- Pelatihan keterampilan keagamaan - Pelatihan keterampilan ekonomi

Tabel 2. Program pencegahan

Aktor pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam terhubung oleh informasi pada setiap kegiatan. Melalui keterhubungan aktor dalam kegiatan pencegahan, dapat dipahami siapa yang memberikan informasi dan bagaimana informasi disampaikan. Keterhubungan atau relasi merupakan perpanjangan istilah dari jaringan komunikasi dalam tradisi Ilmu Komunikasi. Pendekatan jaringan komunikasi menekankan keterhubungan individu pada topik tertentu dan dalam sistem sosial

tertentu.²⁴ Aktor pencegahan yaitu kelompok Islam (pemaparan pada tabel 2). Relasi aktor pencegahan penyalahgunaan berbasis kelompok Islam mempunyai ciri dalam menyampaikan informasi, yaitu penyampaian informasi terpusat pada seseorang tokoh dan individu-individu sebagai jembatan penyampaian informasi. Kedua ciri tersebut mempunyai implementasi dan pendekatan yang berbeda.

Opinion leader merupakan sosok atau orang yang menjadi pemuka pendapat dalam sebuah kelompok. *Opinion leader* juga dapat terlihat dari intensitas komunikasi yang terbangun.²⁵ Tokoh utama pencegahan penyalahgunaan narkoba berperan dalam menginformasikan berbagai informasi dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, *opinion leader* menciptakan keterhubungan informasi dan individu dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Peran *opinion leader* dalam menginformasi pencegahan bersifat sentralistik. Selain mempunyai wawasan mengenai narkoba, *opinion leader* juga mempunyai pemahaman mengenai agama Islam. Sehingga terdapat nilai-nilai dakwah dalam setiap program yang dilakukan.

Bridge merupakan individu yang menjembatani rangkaian informasi dalam sebuah kelompok.²⁶ Terdapat berbagai program pencegahan penyalahgunaan di masyarakat Islam. Umumnya, informasi pencegahan terfokus pada tokoh utama dalam menyebarkan informasi. Namun tidak informasi menjadi sentralistik pada seorang tokoh. Informasi dapat diperpanjang tangankan seiring dengan program kegiatan. Misalnya, gerakan anti narkoba pada remaja sekolah yang melibatkan siswa menjadi kader gerakan tersebut. Adanya *bridge* pada program pencegahan memungkinkan informasi yang disampaikan menjadi efektif. Pertimbangan utama yaitu jarak komunikasi dan kedekatan personal individu dalam sebuah kelompok.

²⁴ Agung Wicaksono Dkk. Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 23 no. 1 (2019), pp. 28.

²⁵ Agung Wicaksono Dkk, Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta), *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 23 no. 1 (2019), pp. 35.

²⁶ Megafirmawanti Lasinta Dkk. Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Membangun Perilaku Ramah Lingkungan (Kasus Sebuah Komunitas Padat Penduduk Di Kota Bogor). *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, vol 7, no. 2 (2019), pp. 122.

Relasi atau keterhubungan aktor pencegahan ditentukan bagaimana informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba disampaikan. Terdapat tiga hal yang menjadi arus utama informasi pencegahan narkoba dilingkungan masyarakat Islam. Pertama, memberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba. Pemahaman mengenai bahaya narkoba merupakan informasi utama dalam setiap program pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Sehingga informasi tersebut terdapat disetiap program yang dilakukan.

Kedua, informasi terkait pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan upaya membentengi diri serta melakukan kegiatan positif untuk terhindar dari tindak pidana narkoba. Terdapat berbagai macam kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan keterampilan keagamaan dan pelatihan keterampilan ekonomi. Pengembangan diri bertujuan untuk membentuk karakter Islami dan keterampilan individu dalam menciptakan peluang ekonomi. Ketiga, melalui pendekatan bimbingan dan konseling. Berbeda dengan sebelumnya, bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara pendekatan secara personal. Tujuannya ialah, membantu individu dalam menyikapi permasalahan diri.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam tidak terlepas dari aktor yang menyampaikan informasi pencegahan dan anggota atau individu yang menerima informasi. Penerima informasi dapat dipahami sebagai komunikan yang berperan menerima informasi, mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan diri. Komunikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam anggota dari sebuah kelompok. Terdapat perbedaan cakupan, yaitu kelompok kecil (komunitas dan majelis taklim) dan masyarakat binaan (Kabupaten Sukabumi). Perbedaan tersebut dilatar belakangi oleh kelompok pencegahan Islam yang mewadahi anggota dalam setiap kegiatan pencegahan. Adapun relasi aktor pencegahan penyalahgunaan di lingkungan masyarakat Islam terdapat pada table 3, sebagai berikut:

Pencegahan Berbasis Kelompok Islam	Keterhubungan Informasi Pencegahan		Penerima Informasi
	Ciri Penyampaian	Program Pencegahan	
Guru Pendidikan Agama Islam SMA	<i>Opinion leader</i> dan <i>bridge</i>	-Sosialisasi	Murid

		-Bimbingan dan konseling	
		-Pengembangan minat dan bakat	
		-Integrasi gerakan anti narkoba pada mata pelajaran Agama Islam	
Majelis Taklim Muhammadiyah al-Husaini	<i>Opinion leader</i>	-Pembinaan	Anggota majelis
		-Pelatihan keterampilan keagamaan	
Penyuluh Agama Islam Kabupaten Sukabumi	<i>Opinion leader</i>	-Bimbingan dan konseling	Masyarakat binaan
		-Ceramah	
		-Pelatihan keterampilan ekonomi	
Pembina Panti Rehabilitasi Sibolangit Centre Sumatra Utara	<i>Opinion leader</i>	-Ceramah	Anggota binaan
		-Pelatihan keterampilan keagamaan	
Komunitas Tasawauf Underground	<i>Opinion leader dan bridge</i>	-Pelatihan keterampilan keagamaan	Anggota komunitas
		-Pelatihan keterampilan ekonomi	

Tabel 3. Relasi aktor pencegahan

Relasi aktor dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam berbasis kelompok terhubung oleh berbagai kegiatan pencegahan. Terdapat ciri utama relasi aktor, yaitu *opinion leader* dalam menginformasikan pencegahan dan *bridge* atau individu yang berperan menjembatani program pencegahan. Informasi merupakan penentu utama dalam menghubungkan aktor pencegahan dengan anggota binaan. Peran dan fungsi individu juga membentuk relasi aktor seiring adanya program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perbedaan program disetiap kelompok menciptakan keberagaman peran dan fungsi individu di setiap kelompok.

D. Upaya Pemanfaatan Teknologi Digital

Upaya pencegahan yang diinisiasi oleh kelompok Islam merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Islam untuk terhindar dari bahaya narkoba. Namun seiring dengan temuan penelitian, terdapat kendala pencegahan penyalahgunaan

narkoba di lingkungan masyarakat Islam. Kendala pertama yaitu kondisi pada saat pandemi Covid-19 dan pasca pandemi. Kedua, keterbatasan skala waktu dan tempat. Berdasarkan hasil analisis literatur penelitian pencegahan penyalahgunaan di lingkungan masyarakat Islam, belum optimalnya penggunaan media komunikasi dalam mendukung kegiatan pencegahan. Pemanfaatan teknologi digital merupakan tawaran yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Teknologi digital merupakan sistem yang terdeteksi oleh perangkat-perangkat seperti komputer maupun *smart phone*.²⁷ Tujuannya ialah menciptakan sarana yang dapat diaplikasikan dalam keseharian masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital telah menawarkan peluang dan keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi.²⁸ Kini informasi-informasi yang sering kita temui di dunia nyata, seperti angka, kata, gambar, suara dan suatu gerak dapat kita temui perangkat digital. Seseorang dapat mengetahui perkembangan cuaca dengan membaca atau menonton berita *online*. Contoh tersebut merupakan bagian dari penerapan teknologi digital dalam keseharian.

Upaya pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Islam dapat dilakukan dengan tiga pendekatan. Pertama, mengintegrasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perangkat digital. Integrasi merupakan pembauran dalam proses komunikasi yang terjalin pada saat pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pemanfaatan dapat dilakukan dengan menggunakan media digital yang dapat terhubung ke berbagai perangkat digital lainnya. Contohnya, pada saat sosialisasi pencegahan dapat direkam dan diunggah pada akun media sosial, seperti Instagram, Facebook maupun Youtube. Dengan mengintegrasikan program pencegahan pada perangkat digital berdampak pada meluasnya seruan pencegahan dan memungkinkan audiens untuk menonton ulang di waktu yang berbeda.

Upaya kedua, peran multimedia dalam menyebarkan informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penggunaan multimedia ini berkaitan dengan format

²⁷ Rustam Aji. Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), *Islamic Communication Journal*, vol 1, no. 1 (2016), pp. 43-54.

²⁸ Virgia Aida Handini dan Wahyuni Choiriyati, Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 12, no. 2 (2020), pp. 150-167.

informasi yang dapat diinformasikan kepada masyarakat. Penerapan multimedia dapat dilakukan dengan format visual dan audio visual. Sebagai contoh, kampanye pencegahan dalam bentuk poster. Inovasi lainnya dapat dilakukan dalam bentuk video yang dielaborasi pada kegiatan pencegahan. Dengan menerapkan multimedia dalam kegiatan pencegahan dapat mendukung eksistensi kegiatan pencegahan dan memangkas keterbatasan ruang dan waktu. Singkatnya, edukasi pencegahan narkoba dapat terjalin kapan saja dan dimana saja.

Ketiga, menciptakan jejaring sosial pada perangkat digital. Jejaring merupakan fungsi utama menciptakan aktor baru dalam pencegahan penyalahgunaan. Istilah jejaring ini menggambarkan aktivitas pengguna media sosial dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. “*share to share*” atau “*sharing is caring*” merupakan contoh informasi yang dapat dengan mudah disebar luaskan di perangkat digital. Jejaring sosial pada perangkat digital bertujuan untuk menciptakan dan melibatkan aktor-aktor baru yang tidak terpusat pada suatu tempat. Melainkan aktor penggerak pencegahan yang terus menyebar.

Upaya pemanfaatan teknologi digital merupakan tawaran yang dapat digunakan dalam melengkapi kegiatan pencegahan penyalahgunaan yang sudah dilakukan. Asumsi upaya pemanfaatan teknologi digital dapat diterapkan dilatar belakang kondisi masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan internet. Kondisi tersebut meliputi tingginya akses pengguna internet di Indonesia. Pada tahun 2021, pengguna internet di Indonesia meningkat 11 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna.²⁹ Tingginya pengguna internet tidak terlepas dari dampak pandemi covid-19 yang merubah aktivitas keseharian menjadi digital.

E. Penutup

Perkembangan Masyarakat Islam anti narkoba dapat dilihat dari aktor dan bagaimana informasi pencegahan dilakukan. Upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat Islam diinsiasi oleh kelompok Islam. Pencegahan berbasis kelompok ini mempunyai latar belakang yang beragam, seperti lembaga

²⁹ Pratiwi Agustini. “Warganet Meningkat, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet”. Kominfo (12 September 2021). <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>, diakses 26 Juni 2022.

pendidikan formal dan non formal, yayasan rehabilitasi, komunitas dan lingkungan pegawai pemerintahan. Adanya berbagai kegiatan-kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba, menciptakan relasi aktor dalam proses penyebaran informasi. Terdapat dua ciri utama relasi aktor pencegahan di lingkungan masyarakat Islam yaitu *opinion leader* dan *bridge*. Kesadaran bersama menjadi awal relasi aktor terbentuk sehingga menghasilkan berbagai program pencegahan. Untuk mendukung program-program pencegahan, individu berperan dan mempunyai fungsi menjalankan kegiatan agar tetap berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital merupakan upaya dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi pencegahan narkoba berbasis kelompok Islam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Islam dalam memerangi narkoba. Pertimbangan pemanfaatan teknologi digital didasari pada kondisi pembatasan sosial yang tidak menentu pada saat pandemi Covid-19 dan terbatasnya percepatan pencegahan pada skala waktu dan tempat. Upaya pemanfaatan teknologi dapat digunakan dengan tiga pendekatan. Pertama, mengintegrasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perangkat digital. Kedua, peran multimedia dalam menyebarkan informasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Ketiga, menciptakan jejaring sosial pada perangkat digital. Merujuk dari temuan dan tawaran pemanfaatan teknologi digital, tesis dari tulisan ini ialah upaya kelektif merupakan modal utama masyarakat Islam dalam mengantisipasi penyebaran penyalahgunaan narkoba. Kepekaan sosial ini sejalan dengan prinsip Islam yang adaptif dan solutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Pratiwi. "Warganet Meningkat, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet". *Kominfo* (12 September 2021). <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>, diakses 26 Juni 2022.
- Aji, Rustam. Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, vol 1, no. 1 (2016), pp. 43-54. [<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/1245/968>].
- BNN Privinsi Kepulauan Riau. "Meningkatnya Penyalahgunaan Narkoba Di Masa Pandemi Covid-19", (27 September 2021),

- <https://kepri.bnn.go.id/meningkatnya-penyalahgunaan-narkoba-masa-pandemi-covid-19/>, diakses 26 Juni 2022.
- Handini, V. A. & Chiriyati, Wahyuni. Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 12, no. 2 (2020), pp. 150-167. [https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/9682/pdf_9].
- Juanda, A. M. Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Justiciabellen*, vol. 1, no. 1 (2021), pp. 16-30. [<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JJ>].
- Komisah, Siti. Jaringan Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Migrasi Buruh Migran Perempuan Tahap Pendaftaran Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 5, no. 1 (2021), pp. 193-201. [<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/942>].
- Lasinta, M., Nurmala, P. K., Sarwoprasodjo. Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Membangun Perilaku Ramah Lingkungan (Kasus Sebuah Komunitas Padat Penduduk Di Kota Bogor). *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, vol 7, no. 2 (2019), pp. 119-125. [<https://doi.org/10.22500/sodality.v7i2.26207>].
- Nabila, N. H. P. Dakwah Dan Pemberdayaan: Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Komunitas Tasawuf Underground Terhadap Anak Punk Dan Anak Jalanan. *Indonesian Journal for Social Responcibility*, vol. 3 no. 2 (2021), pp. 83-94. [<https://doi.org/10.36782/ijsr.v3i2.81>].
- Pratiwi, Agustini. "Warganet Meningkatkan, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet". *Kominfo.com* (12 September 2021), <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>, diakses pada 26 Juni 2022.
- Pusat Penelitian, Data dan Informasi. *Indonesia Drugs Report 2021*. Jakarta, 2021.
- Rahayu, Titik dkk. Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. *INA-Rxiv* (2019). [<https://osf.io/preprints/inarxiv/z6m2y/>].
- Rumata, V. M. Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender dalam Bingkai Kajian Media dan Komunikasi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Diakom*, vol. 8 no. 2 (2021), pp. 176-185. [<https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.64>].
- Saefudin, Muhammad. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif pada Siswa di SMA NU Juntinyuat. *Islamic Education Journal*, vol 2 no. 1 (2020), pp. 76-100. [<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.32>].
- Sari, M. Devy. Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. 5 no. 7 (2017), pp. 128-139. [<https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.128-140>].

- Siregar, Mawardi. Konversi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sibolangit Center Sumatra Utara: Dakwah dan Terapi Islami. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1 (2022), pp. 89-100. [<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>].
- Suhertina, Darni. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, vol. 2, no. 1 (2019), pp. 9-20. [<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/7251#:~:text=Peran%20Guru%20OBK%20dalam%20mencegah,untuk%20mengatasi%20penyalahgunaan%20narkoba%20di>].
- Savitri, P. I. "BNN menyita 115,1 ton ganja dan 3,3 ton sabu-sabu sepanjang 2021". *Antaraneews.com* (29 Desember 2021), <https://www.antaraneews.com/berita/2613021/bnn-menyita-1151-ton-ganja-dan-33-ton-sabu-sabu-sepanjang-2021>, diakses 26 Juni 2022.
- Wahyu, Y. F. D. Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 11, no. 2 (2022), pp. 475-486. [<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/33622>].
- Wahyudi, Ritanti., Ratnawati, D., Siregar, T. Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar. *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 4 no.1 (2021), pp. 113-119. [<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.118>].
- Wicaksono, A., Kusumastuti, R. D., Priliantini, A. Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 23 no. 1 (2019), pp. 25-39. [<http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1739>].
- Yohanes, Ewin. "15 Kasus Narkoba Ditemukan di Lingkungan Pondok Pesantren di Jawa Timur". *Merdeka.com* (12 April 2021), <https://www.merdeka.com/peristiwa/15-kasus-narkoba-ditemukan-di-lingkungan-pondok-pesantren-di-jawa-timur.html>, diakses pada 26 Juni 2021.
- Zakariya, D. M. Manajemen Preventif Majelis Taklim Muhammadiyah Al-Husaini Sidomulyo Kenjeran Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan STAIKA*, vol. 5 no. 1 (2021), pp. 142-149. [<https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/46>].